

# Meningkatkan Kesadaran Penggunaan APD untuk Mengurangi Risiko PAK pada CV Ghalea Elka Persada

Diana Luthfiyah, Merry Sunaryo, Ratna Ayu Ratriwardhani, Khalisa Afifah Ridwan,  
Muhammad Fatih Rizqon Akbar  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

## Artikel Info

### Genesis Artikel:

Dikirim, 16 Juli 2025  
Diterima, 20 Agustus 2025  
Diterbitkan, 5 Oktober 2025

### Kata Kunci:

Keselamatan Kerja  
Sosialisasi  
Kontruksi

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tingkat kecelakaan kerja di sektor konstruksi masih tinggi akibat rendahnya kesadaran pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Padahal, penggunaan APD berperan penting dalam mencegah penyakit akibat kerja (PAK). **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD melalui edukasi langsung. **Metode:** Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan one group pre-test and post-test. Aktivitas yang dilakukan meliputi pemberian sosialisasi, pelatihan langsung, serta evaluasi menggunakan instrumen kuisioner. **Hasil:** Dari 10 responden, 70% mengalami peningkatan nilai pasca-sosialisasi. Kategori "Sangat Baik" meningkat dari 7 menjadi 9 responden. **Kesimpulan:** Program PkM ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja akan pentingnya APD dalam mencegah risiko kerja. Edukasi melalui ceramah, diskusi, praktik, dan media visual terbukti efektif, ditunjukkan dengan peningkatan hasil pre-test dan post-test.

## ABSTRACT

### Keywords:

Occupational Safety  
Socialization  
Construction

**Background:** The rate of work accidents in the construction sector is still high due to the low awareness of workers on the use of Personal Protective Equipment (PPE). In fact, the use of PPE plays an important role in preventing occupational diseases (PAK). **Objective:** This activity aims to increase workers' knowledge and awareness of the importance of using PPE through direct education. **Methods:** The approach applied in this activity is a quantitative method with a one group pre-test and post-test design. The activities carried out include providing socialization, direct training, and evaluation using questionnaire instruments. **Results:** Of the 10 respondents, 70% experienced an increase in post-socialization scores. The "Excellent" category increased from 7 to 9 respondents. **Conclusion:** This PkM program increases workers' understanding and awareness of the importance of PPE in preventing work risks. Education through lectures, discussions, practices, and visual media has proven to be effective, as shown by the increase in pre-test and post-test results.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Penulis Korespondensi:

Merry Sunaryo,  
Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Email: [merry@unusa.ac.id](mailto:merry@unusa.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam sektor konstruksi, khususnya pada proyek pembangunan perumahan yang cenderung memiliki potensi kecelakaan kerja yang tinggi. K3 berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi para pekerja, yang dianggap sebagai aset utama dan bernilai bagi perusahaan, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja (KK) maupun penyakit akibat kerja (PAK). Indonesia masih mencatat tingginya angka penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (KK). Berdasarkan data statistik, tren peningkatan kejadian serupa juga terjadi di sejumlah negara maju (Patradhiani et al., 2019). Pekerja bangunan sering kali terpapar berbagai jenis bahaya potensial, seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa benda berat, kontak dengan alat berat, serta paparan bahan kimia berbahaya dalam berbagai bentuk, cairan, serbuk. Risiko-risiko ini menjadikan penerapan K3 yang ketat dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai elemen krusial untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja (Dzaky & Jar, 2024). Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja memiliki risiko. Apalagi pekerja lapangan. Tinggi dan rendahnya risiko dilihat dari seberapa besar bahaya yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut. Bahaya dapat berpotensi menyebabkan kerugian maupun kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi. (Fiberglass et al., 2025)

Sektor konstruksi termasuk industri dengan tingkat risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja serta paparan berbagai bahan berbahaya. Oleh sebab itu, penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi komponen penting dalam upaya penerapan strategi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Nurdiana., 2024). Penggunaan APD yang tepat penting untuk melindungi pekerja dari cedera fisik dan paparan bahan kimia berbahaya. APD seperti helm, sepatu, masker, dan pelindung mata membantu mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain perlindungan, APD juga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap standar K3 (Primasanti & Indriastiningsih, 2019). Penerapan APD yang benar tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif, tetapi juga memastikan bahwa para pekerja dapat kembali ke rumah mereka dengan selamat setiap harinya (Alfiansah et al., 2020). Beberapa pekerja merasa bahwa APD kurang nyaman atau mengganggu aktivitas kerja mereka, sehingga enggan untuk menggunakannya secara konsisten (Azhari & Mustofa, 2023). Melihat kondisi tersebut, diperlukan langkah nyata untuk mengedukasi pekerja konstruksi tentang pentingnya penggunaan APD. (Ginting et al., 2021). Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), diharapkan pekerja tidak hanya memahami manfaat APD, tetapi juga menggunakannya secara konsisten dalam pekerjaan sehari-hari. Kesadaran dan kepatuhan ini akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, produktif, dan sesuai standar keselamatan.

Menurut perkiraan global terbaru ILO, pada tahun 2019 sekitar 2,93 juta pekerja meninggal dunia akibat faktor-faktor terkait pekerjaan. Sebagian besar kematian akibat pekerjaan ini (2,6 juta atau 89 persen) disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara kecelakaan kerja mengakibatkan 330.000 kematian (11%). Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan (2018) kasus kecelakaan cenderung mengalami peningkatan, di tahun 2018 terjadi 157 ribu kasus kecelakaan kerja, yang mana 1,6% (4678

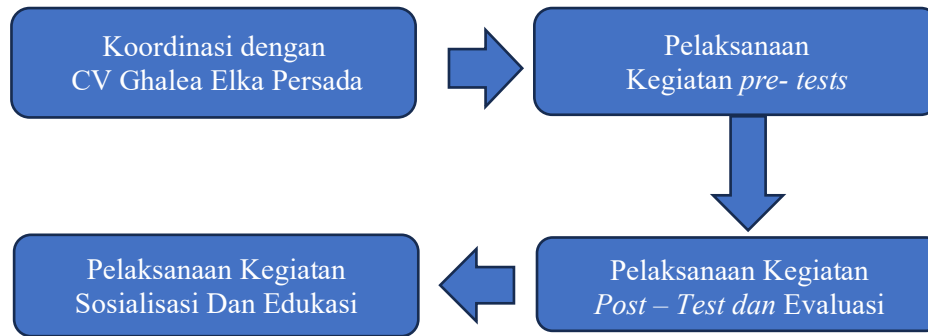
kasus) mengakibatkan kematian dan sekitar 3% (2439 kasus) menimbulkan cacat. Peningkatan ini akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama pekerja konstruksi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Suryan et al., 2020). Penyakit akibat kerja ini juga berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya sehingga perlu adanya upaya pengendalian secara teknis terhadap potensi bahaya yang terjadi akibat kecelakaan kerja. (Sunaryo et al., 2022). Dalam keadaan demikian maka sumber bahaya pasti ada dan beragam. Adanya sumber bahaya maka potensi terjadinya kecelakaan akan timbul dan juga beragam (Ratriwardhani., 2020).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengatur kewajiban pihak pengelola untuk menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang layak, serta mewajibkan pekerja untuk menggunakannya secara benar dan sesuai. Aturan ini menegaskan bahwa pemakaian APD bukan sekadar praktik kerja yang baik, melainkan kewajiban hukum yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas konstruksi (Novrianda, 2021). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus disesuaikan dengan potensi bahaya di lingkungan kerja, karena jenis dan desain APD dapat memengaruhi tingkat kecelakaan. Keselamatan pekerja sangat bergantung pada pemakaian APD, namun masih sering diabaikan. Kurangnya disiplin dalam penggunaannya meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, penyediaan APD bagi pekerja yang menangani peralatan berbahaya menjadi salah satu langkah penting dalam upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. (Vimala et al., 2024)

Mengadakan program edukasi kepada pekerja CV. Ghalea Elka Persada dengan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kegiatan meliputi pemberian materi sosialisasi, pelatihan, serta praktik langsung penggunaan APD. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD dalam menerapkan prinsip-prinsip K3, guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan menurunkan angka kecelakaan di sektor konstruksi.

## **2 METODE PENGABDIAN**

Sosialisasi dengan upaya meningkatkan kesadaran penggunaan APD untuk mengurangi risiko PAK, Metode yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan desain one group pre-test and post-test. Kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi menggunakan kuisioner. kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan pihak industri, yakni CV Ghalea Elka Persada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 19 Juni 2025, bertempat di proyek pembangunan fasilitas pelatihan forklift milik CV Ghalea Elka Persada yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Sasaran kegiatan ini adalah para pekerja konstruksi yang secara langsung berperan dalam pelaksanaan proyek. Sebanyak 10 orang pekerja lapangan dengan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang beragam ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tahapan sosialisasi yang dilakukan pada Gambar 1:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Sumber : Nuriannisa, Farah, et al. 2024

1. Koordinasi dengan CV Ghalea Elka Persada

Pada tahap pra-kegiatan, tim melakukan koordinasi dengan manajemen perusahaan untuk menyusun teknis pelaksanaan dan mengidentifikasi masalah kepatuhan penggunaan APD. Data awal diperoleh melalui observasi dan wawancara singkat dengan pekerja terkait kebiasaan, pemahaman, serta kendala penggunaan APD. Temuan ini digunakan untuk merancang strategi sosialisasi yang sesuai dan dilakukan juga pemantauan awal dengan checklist kepatuhan APD di lapangan.

2. Pelaksanaan kegiatan *pre-test*

Setelah koordinasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test kepada para pekerja yang menjadi peserta sosialisasi. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tes ini diberikan sebelum sosialisasi dimulai agar diperoleh gambaran awal tentang seberapa jauh pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya dalam konteks penggunaan APD di lingkungan proyek konstruksi.

3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya penggunaan APD. Materi disampaikan secara interaktif dan komunikatif, mencakup jenis-jenis APD, manfaatnya dalam mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Kegiatan ini juga dilengkapi dengan edukasi langsung pemakaian APD dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dengan menggunakan media Poster dan *Leaflet*. Edukasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan pekerja dalam menerapkan K3 di tempat kerja. ,

4. Pelaksanaan kegiatan *post-test*

Tahapan akhir adalah pelaksanaan post-test yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan sosialisasi selesai. *Post-test* bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil dari post-test ini kemudian dibandingkan dengan pre-test untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi. Selain sebagai alat evaluasi, *post-test* juga menjadi dasar dalam menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian.

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis 19 Juni 2025 dari jam 09.00 – 10.45 WIB bertempat di proyek pembangunan fasilitas pelatihan forklift milik CV Ghalea Elka Persada yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur dengan jumlah responden 10 orang. Sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang dilakukan di CV Ghalea Elka Persada menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan kepatuhan pekerja dalam menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Terkait APD

Pada tahap awal melakukan koordinasi dengan pihak manajemen untuk menyusun perencanaan kegiatan dan mengidentifikasi persoalan terkait rendahnya kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD (Gambar 2). Informasi ini diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara singkat, yang mengungkap sejumlah kendala seperti rasa tidak nyaman saat memakai APD dan minimnya pemahaman terhadap bahaya kerja. Hasil temuan ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi yang relevan dan sesuai dengan kondisi peserta. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pre-test yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal pekerja mengenai penggunaan APD. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang cukup terkait fungsi, jenis, dan cara penggunaan APD yang benar. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi yang lebih mendalam dan tepat sasaran. Bagian utama dari kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi, yang disampaikan secara interaktif dan komunikatif.





Gambar 3. Edukasi Tentang Penggunaan APD

Materi mencakup penjelasan tentang manfaat penggunaan APD dalam mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) (Gambar 3). Penyampaian dilakukan melalui ceramah, diskusi, serta praktik langsung penggunaan APD, didukung dengan media seperti poster dan leaflet untuk memudahkan pemahaman. Pendekatan ini terbukti efektif, terutama bagi peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan yaitu menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Berikut adalah tabel hasil penilaian *Pre-test* dan *Post-test* pekerja sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Penggunaan APD untuk Mencegah PAK

<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
3	7	9	1
30 %	70 %	90 %	10%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebelum kegiatan, hanya 30% responden memahami pentingnya APD, dan setelah kegiatan meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan efektivitas intervensi edukasi. Sementara itu, 7 orang (70%) lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai terkait hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar responden masih belum menyadari pentingnya perlindungan diri saat bekerja, yang berisiko terhadap terjadinya penyakit akibat kerja.

Setelah sosialisasi dilakukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Sebanyak 9 dari 10 orang (90%) sudah memahami pentingnya penggunaan APD untuk mencegah PAK, dan hanya 1 orang (10%) yang masih belum mengetahui hal tersebut. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan berjalan efektif dan berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta terhadap keselamatan kerja, khususnya dalam

penggunaan APD. Berdasarkan hasil perbandingan tabel.2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum sosialisasi, hanya 30% responden yang memiliki pengetahuan tentang APD, dan setelah sosialisasi angka tersebut meningkat menjadi 90%. Temuan PKM ini adalah peningkatan signifikan pengetahuan pekerja terkait pentingnya penggunaan APD, dari 30% menjadi 90% setelah dilakukan sosialisasi.

Tabel. 2 Rekapitulasi Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori Nilai	Nilai
Sangat Baik	>90
Baik	71-90
Cukup	50-70
Kurang	<50

Setelah dilakukan kegiatan edukasi terkait penggunaan dan pentingnya Alat Pelindung Diri (APD), peserta diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka (Gambar 4 s.d Gambar 6). Hasil pengukuran ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Sebagian besar peserta yang awalnya berada dalam kategori Cukup dan Kurang, meningkat menjadi Baik bahkan Sangat Baik pada hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi mengenai APD yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya penggunaan APD di lingkungan kerja. Edukasi ini mencakup jenis-jenis APD, fungsi masing-masing APD, serta risiko kecelakaan kerja jika APD tidak digunakan dengan tepat. Hasil PKM ini sejalan atau didukung oleh penelitian Ginting (2025) dan Vimala et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi langsung efektif meningkatkan kesadaran pekerja terhadap K3.



Gambar 4. Proses Tanya Jawab *Pre-test* dan *Post-test* dengan Pekerja



Gambar 5. Pekerja Tidak Memakai APD Saat Bekerja di Ketinggian



Gambar 6. Pekerja Tidak Memakai APD Saat Menggerinda

#### 4 KESIMPULAN

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa edukasi penggunaan APD secara langsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap pekerja. Peningkatan nilai pada hasil pre-test dan post-test membuktikan bahwa metode seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran keselamatan kerja. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap disiplin dalam penggunaan APD di tempat kerja. Rencana pengembangan PKM selanjutnya adalah memperluas kegiatan ini ke proyek konstruksi lain serta menambahkan pemantauan berkala untuk menjamin keberlanjutan dampaknya. Kegiatan ini juga dapat menjadi dasar untuk studi lanjut dalam menilai perubahan perilaku dan efektivitas edukasi K3 secara jangka panjang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Program Studi D-IV K3 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang terus mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak CV Ghalea Elka Persada atas waktu, kerja sama, dan bantuannya selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama seluruh proses kegiatan berlangsung.



## REFERENSI

- Azhari, F. M., Mustofa, I., & Rayhansah, R. R. (2025). Implementasi Program Sosialisasi K3 Untuk Pekerja Konstruksi: Studi Kasus Proyek Rumah Kos Mekarsari. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 563–570. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40934>
- Dzaky, M. L., & Jar, N. R. (2024). Analisa Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Pada Kegiatan Docking Di PT . Pelindo Marine Service. *Universal Technic*, 3(1), 13–27.
- Alfiansah, Y., Kurniawan, B., & Ekawati. (2020). Analisis Upaya Manajemen K3 dalam Pencegahan dan Pengendalian Kecelakaan Kerja pada Proyek Konstruksi PT. X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 595–600. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Fiberglass, P., Soka, C. V., & Wahyuni, L. H. (2025). Edukasi Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja. 6(1), 813–818. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4637>
- Nuriannisa, F., Dwijayanti, I., Viantry, P., Sunaryo, M., Raharjeng, S. B. H., Setiarsih, D., & Al-Asdaq, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan mengenai Masalah Gizi pada Mahasiswa Indonesia dan Malaysia. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1993-1999. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5122>
- Ginting, E. S. (2025). EDUKASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI KECAMATAN DELI TUA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v5i2.2225>
- Patradhiani, R., Prastiono, A., & Palembang, M. (2019). Identifikasi dan Pengendalian Risiko Penyebab Penyakit Akibat Kerja (PAK) Pada Industri Tahu Pong Goreng Palembang Identification and Mitigation of Risk in Occupational Diseases in Tahu Pong Palembang Indutrys. *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 2(5), 41. <https://doi.org/10.32502/js.v4i2.2874>
- Suryan, V., Sari, A. N., Amalia, D., Septiani, V., & Febiyanti, H. (2020). Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) kepada Pekerja Konstruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang). *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i1.10>
- Sunaryo, M., Yusuf, M. A., Shinta, F. N. N., Najatani, D. D., & Azmi, D. A. (2022). Sosialisasi Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi di PT Loka Refractories. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 535-540. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.228>
- Vimala, I. F., Sunaryo, M., Sahri, M., Tiway, M. F. H., Dewi, F. R., & Ashshiddiqi, J. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menggunakan APD untuk Mencegah PAK pada CV. Ultra Engineering Surabaya. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.121>
- Novrianda, R. (2021). *Penyelenggaraan Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja Pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) PD. Sarana Pembangunan Rokan Hilir Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).
- Nuriannisa, F., Dwijayanti, I., Viantry, P., Sunaryo, M., Raharjeng, S. B. H., Setiarsih, D., & Al-Asdaq, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan mengenai Masalah Gizi pada Mahasiswa Indonesia dan Malaysia. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1993-1999. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5122>
- Primasanti, Y., & Indriastiningsih, E. (2019). Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada departemen weaving pt panca bintang tunggal sejahtera. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), 55–77., 2(2), 86–96.
- Ratriwardhani, R. A. (2020). Analisis Kecelakaan Kerja dengan menggunakan Metode HFACS pada PT. X. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 79-90. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.1465>
- Tanjung, N., & Susilawati, S. (2024). Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bangunan terhadap Keselamatan Kerja. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2 (2), 86–96. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.403>